

Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Qardh* terhadap Laba Bersih Bank Muamalat

¹Sulistianingsih, ²Putri Ayu Diah Maharani

¹Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, kota Pontianak

²Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri Pontianak, kota Pontianak

E-mail: ¹sulistianingsih@iainptk.ac.id, ²putriayu.pnk@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh* terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan resmi bank, sedangkan sampel penelitian terdiri atas 40 laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,263 dan p-value 0,005. Pembiayaan *mudharabah* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien jalur sebesar 0,327 dan p-value <0,001. Sementara itu, pembiayaan *musyarakah* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien jalur sebesar 0,078 dan p-value 0,212. Pembiayaan *qardh* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih dengan koefisien jalur sebesar -0,199 dan p-value 0,023.

Kata kunci : *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Qardh*, Laba Bersih, Bank Muamalat Indonesia.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, and *qardh* financing on net profit at PT Bank Muamalat Indonesia Tbk for the 2015–2024 period. This research uses a quantitative associative approach with secondary data obtained from the quarterly financial reports of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. The research sample consists of 40 quarterly financial reports during the study period, selected using purposive sampling. Data were collected through documentation and literature studies and analyzed using the Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of WarpPLS 8.0. The results show that *murabahah* financing has a positive and significant effect on net profit, with a path coefficient of 0.263 and a p-value of 0.005. *Mudharabah* financing also has a positive and significant effect on net profit, with a path coefficient of 0.327 and a p-value of <0.001. Meanwhile, *musyarakah* financing has a positive but insignificant effect on net profit, with a path coefficient of 0.078 and a p-value of 0.212. *Qardh* financing has a negative and significant effect on net profit, with a path coefficient of -0.199 and a p-value of 0.023.

Keyword : *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Qardh*, Net Profit, Islamic Banking.

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan guna mendukung kegiatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks perbankan syariah, kegiatan operasional dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis serta tidak menggunakan sistem bunga. Produk dan jasa perbankan syariah didasarkan pada akad yang sesuai dengan prinsip syariah dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional (Antonio, 2019; Ascarya, 2021).

Salah satu kegiatan utama bank syariah adalah penyaluran pembiayaan yang menjadi bagian penting dalam kegiatan intermediasi dan sumber pendapatan bank. Produk pembiayaan syariah antara lain *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh*. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan jual beli dengan penetapan margin keuntungan, *mudharabah* merupakan kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha dengan sistem bagi hasil, sedangkan *musyarakah* merupakan kerja sama usaha dengan kontribusi modal dari para pihak. Adapun *qardh* merupakan akad pinjaman yang diberikan tanpa imbalan dan wajib dikembalikan sebesar pokok pinjaman yang diterima. Tambahan atas pokok pinjaman hanya dapat diberikan secara sukarela dan tidak boleh diperjanjikan dalam akad (DSN-MUI, 2001). Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan masing-masing jenis pembiayaan memiliki mekanisme yang berbeda dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan bank.

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan pendapatan dan berbagai beban dalam suatu periode (Kasmir, 2022). Aktivitas pembiayaan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih melalui pendapatan yang berasal dari margin maupun bagi hasil. Secara teoritis, semakin optimal pembiayaan yang disalurkan, semakin besar peluang bank memperoleh pendapatan. Akan tetapi, perubahan laba bersih tidak hanya ditentukan oleh jumlah pembiayaan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional, kualitas aset, dan pengelolaan risiko pembiayaan (Antonio, 2019).

Tabel 1. Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Qardh* dan Laba Bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2015-2024

Tahun	<i>Murabahah</i>	<i>Mudharabah</i>	<i>Musyarakah</i>	Total Pembiayaan	Laba Bersih
2015	24.360	1.147	20.808	46.315	74
2016	23.314	829	20.901	45.044	81
2017	27.016	737	19.858	47.611	26
2018	21.619	438	16.544	38.600	46
2019	19.255	757	14.207	34.218	16
2020	12.881	620	14.478	27.979	10
2021	7.701	526	9.122	17.349	9
2022	6.695	564	10.695	17.954	27
2023	5.852	594	15.382	21.827	13
2024	4.520	380	11.527	16.427	18

Sumber: Data Diolah, 2026

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan salah satu bank yang memiliki peran penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Kegiatan operasional bank tersebut mencakup penyaluran dana melalui berbagai produk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Data keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015–2024

menunjukkan adanya fluktuasi pada pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh* serta laba bersih. Pergerakan pembiayaan dan laba bersih tidak selalu menunjukkan arah yang sama. Peningkatan pembiayaan pada beberapa periode diikuti oleh peningkatan laba bersih, sedangkan pada periode lainnya peningkatan pembiayaan tidak diikuti oleh peningkatan laba. Penurunan pembiayaan juga tidak selalu menyebabkan laba bersih mengalami penurunan (PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan dan laba bersih belum sepenuhnya konsisten. Secara teoritis, pembiayaan merupakan salah satu aktivitas yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan bagi bank, tetapi fakta empiris menunjukkan bahwa perubahan pembiayaan tidak selalu diikuti perubahan laba bersih dengan arah yang sama. Besarnya pembiayaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan laba bersih karena kinerja bank juga berkaitan dengan efisiensi operasional, kualitas aset, dan pengelolaan risiko pembiayaan.

Temuan penelitian terdahulu juga memperlihatkan adanya perbedaan hasil mengenai pengaruh pembiayaan syariah, khususnya penelitian yang memasukkan *qardh* sebagai salah satu variabel. Mumtaz & Mahardika (2021) menguji pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *qardh* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015–2019. Penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan pengaruh dari masing-masing jenis pembiayaan terhadap profitabilitas. Abdullah (2021) yang meneliti pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *qardh*, dan ijarah menemukan bahwa *qardh* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan dan *murabahah* berpengaruh negatif signifikan.

Hasil penelitian Garwautama et al. (2021) menunjukkan bahwa *qardh* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *murabahah* tidak berpengaruh dan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan. Penelitian Universitas Aisyah Pringsewu (2023) yang memasukkan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, ijarah, dan *qardh* menunjukkan bahwa *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *murabahah*, *musyarakah*, dan *qardh* tidak berpengaruh secara parsial. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Nuriyah & Setyaningsih (2024), yang menemukan bahwa *murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *musyarakah* dan *qardh* tidak berpengaruh. Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh masing-masing akad pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank syariah masih belum konsisten.

Perbedaan hasil tersebut menjadi semakin relevan karena sebagian penelitian terdahulu menggunakan rasio profitabilitas, khususnya Return on Assets (ROA), sebagai indikator kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan laba bersih sebagai variabel dependen sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keuntungan aktual yang diperoleh bank setelah seluruh beban diperhitungkan. Variabel *qardh* juga dimasukkan sebagai variabel independen karena memiliki karakteristik yang berbeda dari pembiayaan yang menghasilkan pendapatan melalui margin maupun bagi hasil. Fokus penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan periode 2015–2024 diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai hubungan keempat jenis pembiayaan tersebut dengan laba bersih.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh* terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015–

2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian mengenai hubungan pembiayaan syariah dengan laba bersih serta kontribusi praktis bagi manajemen bank dalam mengevaluasi pengelolaan pembiayaan guna mendukung peningkatan kinerja keuangan dan keberlanjutan perbankan syariah..

2. LANDASAN TEORI

Bank Syariah

Perbankan syariah atau bank Islam adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sama dengan bank konvensional, yaitu menyimpan dana, menyalurkan pembiayaan, dan melakukan kegiatan usaha lainnya. Namun, prinsip-prinsip Syariah, yang berasal dari Al-Quran dan Hadits, harus mengatur semua kegiatan ini. Perbankan syariah melarang unsur-unsur berikut dalam setiap transaksi keuangannya:

- a. Perniagaan atas barang-barang yang haram
- b. Bunga (*Riba*)
- c. Perjudian dan spekulasi yang disengaja (*Maisir*)
- d. Transaksi yang mengandung ketidakjelasan dan manipulatif (*Gharar*)

Laba Bersih

Menurut Haryono (2004), laba bersih terdiri dari laba bersih total dan laba bersih per saham dasar (*earning per share*), yang menunjukkan keuntungan bank selama periode akuntansi. Secara umum, laba bersih adalah total sisa keuntungan yang dipegang perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi dengan total biaya operasional, termasuk potongan pajak penghasilan. Untuk mengukur nilainya, laba bersih ini bisa dihitung dan dilihat menggunakan rasio *net profit margin*.

Murabahah

Pembiayaan (*financing*) adalah tugas Pembiayaan *murabahah* merupakan

jenis perjanjian jual beli yang sering digunakan oleh lembaga keuangan Islam untuk menghimpun dana, yang digunakan secara luas dalam kegiatan pembiayaan oleh lembaga keuangan syariah. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 04/DSN-MUI/IV/2000, *Murabahah* adalah akad jual beli barang di mana harga yang ditetapkan adalah harga dasar barang ditambah dengan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam praktiknya, penjual yang merupakan bank syariah wajib membeli barang yang diminta oleh pembeli terlebih dahulu, lalu menjual kembali barang tersebut dengan harga yang sudah termasuk keuntungan tertentu.

Transaksi *Murabahah* dalam perbankan syariah bersifat non-spekulatif, karena semua informasi terkait harga perolehan dan margin keuntungan disampaikan secara terbuka di awal akad. Hal ini mencerminkan prinsip transparansi (*shidq*) dan keadilan (*adl*) yang menjadi pilar utama dalam muamalah Islam (Antonio, 2019) telah disepakati sebelumnya (Kasmir, 2022)

Mudharabah

Akad *Mudharabah* adalah kerja sama bisnis antara dua orang, yaitu *Shahibul Maal* (pemilik modal) yang bertugas memberikan uang untuk berbisnis, dan *Mudharib* (pengelola modal) yang bertugas mengurus bisnis tersebut. Keuntungan didistribusikan sesuai dengan rasio yang telah disepakati (*Nisbah*), sedangkan investor bertanggung jawab atas risiko kerugian, selama tidak ada kelalaian atau tindakan tidak jujur dari pihak pengelola bisnis.

Musarakah Secara etimologis, istilah *musarakah* berasal dari kata *syirkah* atau *syarikah* yang memiliki makna percampuran maupun kerja sama kemitraan. Dalam konteks ini, Zuhayli (2007) menjelaskan bahwa "*Syirkah*" adalah penggabungan dua atau lebih bagian yang menyatu secara sempurna

hingga tidak mungkin lagi membedakan satu bagian dengan bagian lainnya. Secara konseptual, *Musyarakah* adalah jenis kerja sama yang melibatkan dua atau lebih pihak yang memberikan modal, dengan pembagian risiko keuntungan dan kerugian dilakukan sesuai dengan perbandingan yang disepakati bersama (Latif, 2020).

Qardh

Qardh adalah pinjaman tanpa dikenakan biaya (hanya wajib membayar sebesar pokok utangnya) pinjaman uang seperti inilah yang sesuai dengan ketentuan syariah (tidak ada riba), karena kalau meminjamkan uang maka ia tidak boleh meminta pengembalian yang lebih besar dari pinjaman yang diberikan (Fauzi dan Hidayatullah, 2021). Namun, si peminjam boleh saja atas kehendaknya sendiri memberikan kelebihan atas pokok pinjamannya sebagai hadiah, dan tidak boleh dicantumkan dalam perjanjian dan juga tidak boleh berulang (Karina, 2020).

Dalam konsep perbankan, pembiayaan *qardh* diakui sebesar dana pembiayaan yang dipinjamkan kepada nasabah. Pihak bank sejatinya tetap dapat menerima imbal hasil. Namun, dilarang untuk mensyaratkannya didalam perjanjian. Imbal hasil tersebut akan diakui pada saat peminjam melakukan pembayaran. Akan tetapi, kembali pada tujuan utama dari akad ini tetaplah tolong menolong antara pihak bank dan nasabah yang membutuhkan atas dasar rasa saling bantu dan mengasihi tanpa berniat mencari keuntungan (Abdillah, 2021).

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *qardh* dan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan selama periode 2015–2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh laporan keuangan resmi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, dengan sampel sebanyak 40 laporan keuangan triwulanan. Data yang dianalisis meliputi pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh* dan laba bersih. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 8.0, yang meliputi evaluasi *outer model* dan *inner model* serta pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Outer Model

Menurut Ghozali (2021), pengujian *outer model* dalam metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator yang digunakan dalam merepresentasikan variabel penelitian. Pengujian ini umumnya dilakukan melalui uji *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, *cronbach's alpha*, dan *average variance extracted* (AVE).

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 1. Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Loading Factor	Keterangan
<i>Murabahah</i>	1.000	Valid
<i>Mudharabah</i>	1.000	Valid
<i>Musyarakah</i>	1.000	Valid
<i>Qardh</i>	1.000	Valid
Laba Bersih	1.000	Valid

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *loading factor* sebesar 1,000. Nilai tersebut berada di atas batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,70. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh* dan laba bersih dinyatakan

memenuhi kriteria *convergent validity* sehingga mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 1. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Variabel	Loading Factor	Keterangan
Murabahah	1.000	Valid
Mudharabah	1.000	Valid
Musyarakah	1.000	Valid
Qardh	1.000	Valid
Laba Bersih	1.000	Valid

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE yang terletak pada diagonal tabel sebesar 1,000 untuk seluruh variabel. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan dirinya dengan variabel lain dalam model penelitian. Oleh karena itu, seluruh variabel dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*.

c. *Composite Reliability*

Tabel 2. Hasil Uji *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Murabahah	1.000	Reliabel
Mudharabah	1.000	Reliabel
Musyarakah	1.000	Reliabel
Qardh	1.000	Reliabel
Laba Bersih	1.000	Reliabel

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* sebesar 1,000. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70 sehingga seluruh variabel dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat

baik dan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

d. *Cronbach's Alpha*

Tabel 3. Hasil Uji *Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Murabahah	1.000	Reliabel
Mudharabah	1.000	Reliabel
Musyarakah	1.000	Reliabel
Qardh	1.000	Reliabel
Laba Bersih	1.000	Reliabel

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 1,000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

e. *Average Variance Extracted (AVE)*

Tabel 4. Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE	Keterangan
Murabahah	1.000	Valid
Mudharabah	1.000	Valid
Musyarakah	1.000	Valid
Qardh	1.000	Valid
Laba Bersih	1.000	Valid

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE sebesar 1,000. Nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,50 sehingga seluruh konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *qardh* dan laba bersih mampu menjelaskan varians indikatornya secara optimal.

Analisis Inner Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Dependen	R^2
Laba Bersih	0,512

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,512. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* mampu menjelaskan variasi laba bersih sebesar 51,2%. Sementara itu, sisanya sebesar 48,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Mengacu pada kriteria Hair et al. (2022), nilai R^2 sebesar 0,512 termasuk dalam kategori moderat (sedang), sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh* terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

b. *Predictive Relevance* (Q^2)

Tabel 6. Hasil *Predictive Relevance* (Q^2)

Variabel Dependen	Q^2
Laba Bersih	0,484

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *Predictive Relevance* (Q^2) sebesar 0,484. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediksi yang baik karena nilai Q^2 lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$). Dengan demikian, variabel pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* memiliki relevansi prediktif yang cukup baik dalam menjelaskan variabel laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang memadai dalam memprediksi data dan mendukung kelayakan model struktural yang dibangun dalam penelitian.

c. *Effect Size* (f^2)

Tabel 7. Hasil *Effect Size* (f^2)

Hubungan Variabel	f^2	Keterangan
<i>Murabahah</i> (X1) → Laba Bersih (Y)	0,138	Sedang
<i>Mudharabah</i> (X2) → Laba Bersih (Y)	0,210	Sedang
<i>Musyarakah</i> (X3) → Laba Bersih (Y)	0,041	Kecil
<i>Qardh</i> (X4) → Laba Bersih (Y)	0,122	Sedang

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 8, variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai *effect size* (f^2) sebesar 0,138 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* memberikan kontribusi yang cukup dalam menjelaskan variasi laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai *effect size* (f^2) sebesar 0,210 yang juga termasuk dalam kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki kontribusi yang cukup dalam memengaruhi laba bersih.

Sementara itu, variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai *effect size* (f^2) sebesar 0,041 yang termasuk dalam kategori kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki kontribusi yang relatif rendah dalam menjelaskan variasi laba bersih dibandingkan dengan variabel pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah*.

d. *Model Fit and Quality Indices*Tabel 8. Hasil *Model Fit and Quality Indices*

Indeks	Nilai Rujukan	Nilai Hasil	Keterangan
APC	$P < 0,05$	0,217($P < 0,008$)	Terpenuhi
ARS	$P < 0,05$	0,512($P < 0,001$)	Terpenuhi
AARS	$P < 0,05$	0,456($P < 0,001$)	Terpenuhi
AVIF	≤ 5 , ideal $\leq 3,3$	4,151	Diterima
AFVIF	≤ 5 , ideal $\leq 3,3$	2,220	Diterima
GoF	Small=0,1 Medium=0,25 Large=0,36	0,715	Large
SPR	$\geq 0,70$	1,000	Diterima
RSCR	$\geq 0,90$	1,000	Diterima
SSR	$\geq 0,70$	1,000	Terpenuhi
NLBCDR	$\geq 0,70$	1,000	Terpenuhi

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan tabel 9, hasil pengujian *model fit* menunjukkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Nilai *Average Path Coefficient* (APC) sebesar 0,217 dengan p-value $< 0,008$ menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dalam model secara keseluruhan signifikan. Nilai *Average R-squared* (ARS) sebesar 0,512 dengan p-value $< 0,001$ dan *Average Adjusted R-squared* (AARS) sebesar 0,456 dengan p-value $< 0,001$ juga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang signifikan dalam menjelaskan variabel dependen.

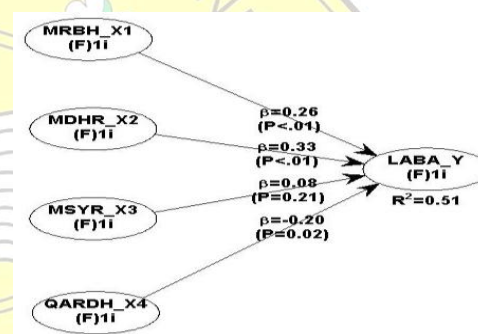
Nilai *Average Block VIF* (AVIF) sebesar 4,151 dan *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) sebesar 2,220 berada di bawah batas ideal 3,3, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas. Nilai *Tenenhaus Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0,715 termasuk dalam kategori besar karena melebihi nilai 0,36, yang menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik.

Nilai *Simpson's Paradox Ratio* (SPR), *R-squared Contribution Ratio* (RSCR), *Statistical Suppression Ratio* (SSR), dan *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio* (NLBCDR) masing-masing sebesar 1,000. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, sehingga menunjukkan bahwa model penelitian terbebas dari masalah paradoks Simpson, suppressor effect, maupun kesalahan arah kausalitas.

Dengan demikian, berdasarkan seluruh indikator *model fit* dan *quality indices* yang diperoleh, model penelitian dinyatakan layak (*fit*) dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut serta pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: WarpPLS, 2026

Keterangan:

X1 : Murabahah
 X2 : Mudharabah
 X3 : Musyarakah
 X4 : Qardh
 Y : Laba Bersih

Tabel 9. *Path Coefficients and P Values*

Hubungan Antar Variabel		Path Coefficient	P-Value	Keterangan
Variabel Penjelas	→Variabel Respon			
<i>Murabahah</i>	→Laba Bersih	0,263	0,005	Positif Signifikan
<i>Mudharabah</i>	→Laba Bersih	0,327	<0,001	Positif Signifikan
<i>Musyarakah</i>	→Laba Bersih	0,078	0,212	Positif Tidak Signifikan
<i>Qardh</i>	→Laba Bersih	-0,199	0,023	Negatif Signifikan

Sumber: Data Diolah WarpPLS, 2026

Berdasarkan Tabel 10, pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *qardh* terbukti berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Adapun pembahasan mengenai masing-masing hipotesis diuraikan sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis H₁ Pembiayaan *Murabahah* Berpengaruh terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,263 dengan nilai p-value sebesar 0,005. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Koefisien jalur yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan *murabahah* akan diikuti oleh peningkatan laba bersih. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima.

b. Pengujian Hipotesis H₂ Pembiayaan *Mudharabah* Berpengaruh terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,327 dengan nilai p-value sebesar <0,001. Nilai p-value yang lebih kecil dari

0,05 menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih. Artinya, peningkatan pembiayaan *mudharabah* cenderung diikuti oleh penurunan laba bersih. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima.

c. Pengujian Hipotesis H₃ Pembiayaan *Musyarakah* Berpengaruh terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,078 dengan nilai p-value sebesar 0,212. Nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Koefisien jalur yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan *musyarakah* akan diikuti oleh peningkatan laba bersih, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa H₀ diterima dan H₃ ditolak.

d. Pengujian Hipotesis H₄ Pembiayaan *Qardh* Berpengaruh terhadap Laba Bersih

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* memiliki nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar -0,199 dengan nilai p-value sebesar 0,023. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Koefisien jalur yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan *qardh* akan diikuti oleh penurunan laba bersih. Dengan demikian, hipotesis keempat (H₄) yang menyatakan bahwa H₀ ditolak dan H₄ diterima.

Pembahasan

a. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,263 dengan nilai p-value sebesar 0,005. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan *murabahah* dan laba bersih memiliki arah yang searah. Artinya, peningkatan pembiayaan *murabahah* akan diikuti oleh peningkatan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Secara teoritis, pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli dengan penetapan harga jual yang terdiri atas harga perolehan barang ditambah margin keuntungan yang telah disepakati. Karakteristik tersebut memungkinkan bank memperoleh pendapatan margin dari pembiayaan yang disalurkan. Semakin optimal penyaluran dan pengelolaan pembiayaan *murabahah*, semakin besar pula potensi pendapatan margin yang diperoleh bank sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umayah dan Septiawan (2024) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba bersih bank syariah go public yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut juga didukung oleh Puspitasari (2021) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian Suryadi dan Yusnelly (2024) pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien jalur positif.

b. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,327 dengan nilai p-value sebesar $<0,001$. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($<0,001 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dan laba bersih memiliki arah yang searah. Artinya, peningkatan pembiayaan *mudharabah* akan diikuti oleh peningkatan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Secara teoritis, pembiayaan *mudharabah* merupakan akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Melalui pembiayaan tersebut, bank memperoleh bagian keuntungan dari usaha yang dibiayai sesuai dengan kesepakatan. Dengan demikian, peningkatan pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan kepada kegiatan usaha produktif dan dikelola secara efektif dapat meningkatkan pendapatan bagi hasil yang pada akhirnya berkontribusi terhadap laba bersih bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumila (2024) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Hasil tersebut juga didukung oleh Zainuddin (2020) yang menemukan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Sari et al. (2023) pada Bank Muamalat Indonesia juga menunjukkan bahwa

pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih.

c. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar 0,078 dengan nilai p-value sebesar 0,212. Nilai p-value tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,212 > 0,05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Meskipun koefisien jalur bernilai positif, nilai tersebut tidak didukung oleh tingkat signifikansi yang memadai. Artinya, peningkatan pembiayaan *musyarakah* belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Secara teoritis, pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberikan kontribusi modal untuk menjalankan suatu usaha, sedangkan keuntungan dibagikan berdasarkan kesepakatan. Pendapatan yang diperoleh bank melalui pembiayaan *musyarakah* bergantung pada hasil usaha yang dibiayai. Oleh karena itu, peningkatan jumlah pembiayaan *musyarakah* tidak secara langsung menjamin peningkatan laba bersih apabila hasil usaha yang dibiayai belum memberikan tingkat keuntungan yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irmawati (2024) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut juga sejalan dengan Saputri (2022) yang menemukan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Suryadi dan Yusnelly (2024)

yang menemukan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh periode penelitian, indikator kinerja yang digunakan, serta karakteristik pengelolaan pembiayaan pada masing-masing penelitian.

d. Pengaruh Pembiayaan *Qardh* terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 10, diperoleh nilai koefisien jalur (*path coefficient*) sebesar -0,199 dengan nilai p-value sebesar 0,023. Nilai p-value tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,023 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Koefisien jalur yang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan *qardh* dan laba bersih memiliki arah yang berlawanan. Artinya, peningkatan pembiayaan *qardh* akan diikuti oleh penurunan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode penelitian.

Secara teoritis, pembiayaan *qardh* merupakan akad pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan kewajiban mengembalikan dana sebesar pokok pinjaman yang diterima. Pembiayaan *qardh* termasuk akad *tabarru'* yang menekankan prinsip tolong-menolong dan tidak berorientasi pada perolehan keuntungan melalui margin. Karakteristik tersebut menyebabkan pembiayaan *qardh* tidak secara langsung menghasilkan pendapatan bagi bank sebagaimana pembiayaan *murabahah* melalui margin maupun pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* melalui mekanisme bagi hasil. Oleh karena itu, peningkatan penyaluran pembiayaan *qardh* yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan

dapat memberikan tekanan terhadap laba bersih bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Umayah dan Septiawan (2024) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *qardh* berpengaruh terhadap laba bersih bank syariah *go public* yang terdaftar di BEI. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Vegirawati dan Junaidi (2025) yang menemukan bahwa pembiayaan *qardh* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2021–2024. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa peningkatan pembiayaan *qardh* tidak selalu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank, terutama karena karakteristik *qardh* yang tidak berorientasi pada perolehan margin keuntungan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *qardh* terhadap laba bersih pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,263 dengan p-value 0,005 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan *murabahah* dapat meningkatkan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
- b. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,327 dengan p-value <0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan *mudharabah* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan laba bersih.
- c. Pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba

bersih. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,078 dengan p-value 0,212 > 0,05. Meskipun memiliki arah hubungan positif, pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih tidak terbukti signifikan secara statistik.

- d. Pembiayaan *qardh* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,199 dengan p-value 0,023 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan *qardh* berhubungan dengan penurunan laba bersih PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2021). *Pembiayaan Qardh dalam Konsep Perbankan Syariah*.
- Abdullah, R. (2021). Aspek Pembiayaan Syariah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2).
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1277>
- Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Ascarya. (2021). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Pers.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1203054>
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2000). *Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah*. DSN-MUI.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. (2001). *Fatwa DSN-MUI Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang Al-Qardh*.
<https://dsnmu.or.id/kategori/fatwa/page/15/>
- Fauzi, M., & Hidayatullah, M. (2021). Smart contract syariah berbasis

- blockchain dalam layanan keuangan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(2), 111–120.
- Garwautama, P. K., Sulaeman, S., & Noor, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Qardh terhadap Profitabilitas. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 145–156.
<https://doi.org/10.32502/jab.v6i2.3873>
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Haryono, S. (2004). *Pengantar Ekonomi Perbankan*. UPP AMP YKPN.
- Irmawati, N. A. (2024). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia* [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Karina. (2020). *Qardh dalam Perspektif Syariah*.
- Kasmir. (2022). *Manajemen Perbankan*. RajaGrafindo Persada.
- Latif, C. A. (2020). Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Di Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(1).
- Mumtaz, N., & Mahardika, D. P. K. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan Qardh terhadap Profitabilitas pada BUS di Indonesia Periode 2015-2019. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 9–17.
<https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1367>
- Nuriyah, N. L. S., & Setyaningsih, N. D. (2024). Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Qardh dan NPF terhadap Profitabilitas BUS Tahun 2018-2022. *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis*, 8(2), 807–821.
<https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1724>
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (2024). *Laporan Tahunan 2024*. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>
- Puspitasari, A. (2021). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 2015 - 2019)* [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung.
- Saputri, S. A. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Pendapatan Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Sari, L. P., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia Periode 2017 – 2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(1), 139–148.
- Sumila. (2024). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013-2022* [Skripsi]. Universitas Tanjungpura.
- Suryadi, N., & Yusnelly, A. (2024). Pengaruh Berbagai Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 3(1), 48–60.
<https://doi.org/10.25299/jafar.2024.16499>

- Umayah, I., & Septiawan, B. (2024). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Qardh Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 35.
- Universitas Aisyah Pringsewu. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah Dan Qardh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.24042/al-mal.v4i2.18261>
- Vegirawati, T., & Junaidi. (2025). Pembiayaan Musyarakah, Qardh, Murabahah dan Profitabilitas Bank Syariah Periode 2021-2024. *ADL Islamic Economic*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.56644/adl.v6i1.134>
- Zainuddin, M. A. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Zuhayli, W. (2007). *Fiqh Islam wa Adillatuhu* (M. Abduh Tuasikal, Tran.), Gema Insani Press.

